

PERAN KELUARGA DALAM MENGATUR POLA MAKAN PADA LANSIA DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI PUSKESMAS MUARA BELIDA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2023

Nurjannah^{1*}, Husnul Fahmi²

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : nurjannahje@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronis, difus atau lokal. Lansia adalah seorang yang mengalami tahap lanjut, lansia menghadapi proses penuaan ditandai dengan menurunnya daya tahan tubuh yang semakin rentan pada penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam mengatur pola makan pada lansia dengan kejadian gastritis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada pendekatan wawancara. Informan dalam wawancara mendalam penelitian ini terdiri dari 2 keluarga yang mempunyai anggota keluarga lansia penderita gastritis. Berdasarkan seluruh analisa dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka didapatkan hasil pada keluarga pertama tidak semua anggota keluarga berperan dalam mengatur pola makan anggota keluarga yang mengalami gastritis dikarenakan faktor pekerjaan. Pada keluarga pertama ayah berperan sebagai pencari nafkah dan pendorong, melindungi keluarganya sedangkan ibu berperan sebagai pendorong, mengatur dan menyediakan makanan, mengurus dan memperhatikan keluarganya dan pada keluarga kedua semua keluarga terutama ayah selain berperan sebagai pencari nafkah, pendorong, dan melindungi keluarga, ayah juga berperan dalam mengatur pola makan dan ibu berperan sangat dominan dalam mengatur pola makan anggota keluarga, sebagai pendorong, mengatur dan menyediakan makanan, mengurus dan memperhatikan keluarganya. yang mengalami gastritis. Terdapat faktor pendidikan dan pekerjaan yang mempengaruhi peran keluarga dalam mengatur pola makan anggota keluarga yang terkena gastritis. Diharapkan dari hasil penelitian ini keluarga menjadi lebih paham tentang pola makan untuk lansia penderita gastritis dan menjadi pionir utama dalam keluarga maupun masyarakat untuk mencegah terjadinya gastritis.

Kata kunci : gastritis, lansia, peran keluarga, pola makan

ABSTRACT

Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa that can be acute, chronic, diffuse or local. The elderly are a person who experiences an advanced stage, the elderly face the aging process characterized by a decrease in body resistance that is increasingly susceptible to disease. This study aims to analyze the role of family in regulating diet in the elderly with gastritis. Data analysis techniques in this study use descriptive analysis based on interview approaches. The informants in this in-depth interview consisted of 2 families who had elderly family members with gastritis. Based on all the analysis and discussion that has been submitted before then the results are obtained in the first family, not all family members play a role in regulating the diet of family members who experience gastritis due to work factors. In the first family the father acts as a breadwinner and encourager, protecting his family while the mother plays a role as a pusher, organizing and providing food, taking care of and caring for his family and in the second family all families, especially the father in addition to acting as a breadwinner, encourager, and protecting the family, the father also plays a role in regulating the diet and the mother plays a very dominant role in regulating the diet of family members, as a booster, organizing and providing food, taking care of and caring for his family. who have gastritis. There are educational and occupational factors that affect the role of the family in regulating the diet of family members affected by gastritis. It is hoped that from the results of this research, families will understand more about eating patterns for elderly people with gastritis and will become the main pioneers in the family and community to prevent the occurrence of gastritis.

Keywords : dietary habit, elderly, family role, gastritis

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi khususnya di wilayah perkotaan (Khoirunnisa & Saparwati, 2020). Insiden gastritis di dunia sekitar, 8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (World Health Organization, 2020). Setiap tahunnya di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Gastritis menjadi salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Rahma, & Leni, 2020).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa jumlah penderita penyakit gastritis pada tahun 2019 sebanyak 63.408 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 52.936 dan pada tahun 2021 sebanyak 49.115 (Dinkes Provinsi Sumsel, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim jumlah penderita gastritis pada tahun 2020 sebanyak 15.947, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 15.641 dan pada tahun 2022 sebanyak 20.769 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2023).

Gastritis biasanya diawali dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif disaat asam lambung meningkat. Peningkatan asam lambung diluar batas normal akan menyebabkan terjadinya iritasi dan kerusakan pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan jika peningkatan asam lambung ini dibiarkan saja maka kerusakan lapisan lambung atau penyakit gastritis akan semakin parah (Irianty et al., 2020). Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkatan usia maupun jenis kelamin, akan tetapi dari beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis sering menyerang usia produktif (Tussakinah, 2018).

Lansia adalah seorang yang mengalami tahap lanjut, lansia menghadapi proses penuaan ditandai dengan menurunnya daya tahan tubuh yang semakin rentan pada penyakit seperti berkurangnya produksi air liur dan lendir, gigi rusak, akan menyebabkan lansia mengalami kesulitan mengunyah atau menelan. Penyakit lainnya dapat berupa penurunan rasa dan bau mengakibatkan penurunan kemampuan untuk mendeteksi makanan membuat nafsu makan pada lansia akan cenderung menurun dan penambahan bumbu pada makanan akan membuat lansia cenderung dominan dalam rasa makanan asin dan manis (Fithra Dieny et al., 2019).

Pola makan pada lansia diartikan sebagai pola pengaturan frekuensi dan jenis makanan yang mengandung gizi seimbang dalam proses mempertahankan kesehatan. frekuensi dan jumlah makan adalah poin yang penting dalam pola makan sehat lansia, dimana lansia dengan kebiasaan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Frekuensi dan jumlah makan yang dikonsumsi lansia tentu harus sesuai dengan kondisi tubuh atau kebutuhan lansia itu sendiri tidak kurang dan tidak berlebihan (Fithra Dieny et al., 2019).

Pola makan merupakan cara atau kebiasaan seseorang dalam mengkonsumsi makanan yang dilakukan secara berulang-ulang. Banyak faktor yang mempengaruhi pola makan seseorang seperti sosial budaya, pendidikan, ekonomi, agama, lingkungan dan kebiasaan. Pola makan yang tidak baik dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya adalah gastritis (Asep Barkah & Indah Agustiyani, 2021). Bila tidak ditangani gastritis akan menyebabkan beberapa komplikasi seperti pendarahan saluran cerna bagian atas berupa hematemesis dan melena, dan berakhir sebagai syok hemoragik, perawatan gastritis dikeluarkan sangat penting karena banyak ditemukan penderita gastritis dikeluarkan tidak menjaga pola makan dan tetap mengkonsumsi makanan-makanan yang seharusnya menjadi pantangan bagi penderita gastritis (Ruwiyani, 2019).

Keluarga merupakan kelompok penting dari lingkungan pasien yang dapat menentukan kapan anggota keluarga yang menjadi pasien mengalami gangguan kesehatan dan

memerlukan bantuan keluarga. Kesanggupan keluarga melaksanakan pemeliharaan kesehatan terhadap lansia dapat dilihat dari cara keluarga tersebut melakukan pemantauan, pemeliharaan kesehatan dalam keluarganya (Harmoko, 2021). Untuk itu peran keluarga terhadap lansia sangatlah penting karena keluarga merupakan support system bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Seperti memenuhi nutrisi dan menjaga pola makan lansia, pola istirahat dan merawat lansia (Cahya, 2020).

Berdasarkan penelitian Cahya Tribagus & Ali Usman (2020) menunjukkan bahwa Peran keluarga mempengaruhi status gizi lansia karena keluarga merupakan sistem pendukung terbesar dalam kehidupan lansia dan pengasuhan lansia merupakan tanggung jawab keluarga. Berdasarkan data Puskesmas Muara Belida pada tahun 2020 dari 10 jenis penyakit, gastritis merupakan penyakit no 3 yang sering terjadi, jumlah penderita pada tahun 2020 sebanyak 107 orang, tahun 2021 sebanyak 115 orang, Sedangkan tahun 2022 jumlah penderita gastritis yaitu 123 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam mengatur pola makan pada lansia dengan kejadian gastritis.

METODE

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan wawancara survei lapangan secara langsung pada pasien. Cara pengumpulan data terdiri atas wawancara, dokumen, *focus group discussion*, dan pemeriksaan fisik. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Puskesmas Muara Belida Kabupaten Muara Enim, media massa berupa internet, jurnal kesehatan dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Cara pengumpulan data sekunder dengan ke perpustakaan, mencari jurnal yang terkait di internet dan sebagainya. Situasi sosial dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Muara Belida kabupaten Muara Enim, merupakan keluarga yang didalamnya terdapat anggota keluarga lansia yang mengalami gastritis.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu menentukan dari sekian banyak keluarga yang ada anggota keluarga lansia mengalami gastritis ditentukan dengan memilih dua keluarga yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Informan kunci pada penelitian ini adalah (sebagai narasumber) adalah dokter. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada pendekatan wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, yang disusun di lokasi penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, menemukan pola. Informan dalam wawancara mendalam penelitian ini terdiri dari 2 keluarga yang mempunyai anggota keluarga lansia penderita gastritis.

Hasil analisis data berupa paparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena keluarga dalam menangani lansia yang gastritis. Berdasarkan seluruh analisa dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka didapatkan hasil bahwa seluruh anggota keluarga sudah mengetahui tentang penyakit gastritis dan makanan yang harus dihindari oleh lansia penderita gastritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan seluruh analisa dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka didapatkan hasil pada keluarga pertama tidak semua anggota keluarga berperan dalam mengatur pola makan anggota keluarga yang mengalami gastritis dikarenakan faktor pekerjaan. Pada keluarga pertama ayah berperan sebagai pencari nafkah dan pendorong, melindungi keluarganya sedangkan ibu berperan sebagai pendorong, mengatur dan menyediakan makanan, mengurus dan memperhatikan keluarganya dan pada keluarga kedua

semua keluarga terutama ayah selain berperan sebagai pencari nafkah, pendorong, dan melindungi keluarga, ayah juga berperan dalam mengatur pola makan dan ibu berperan sangat dominan dalam mengatur pola makan anggota keluarga, sebagai pendorong, mengatur dan menyediakan makanan, mengurus dan memperhatikan keluarganya. yang mengalami gastritis. Terdapat faktor pendidikan dan pekerjaan yang mempengaruhi peran keluarga dalam mengatur pola makan anggota keluarga yang terkena gastritis. Diharapkan dari hasil penelitian ini keluarga menjadi lebih paham tentang pola makan untuk lansia penderita gastritis dan menjadi pionir utama dalam keluarga maupun masyarakat untuk mencegah terjadinya gastritis.

Sedangkan menurut penelitian (Farikhah, 2019) sebagian besar peran keluarga dalam pemenuhan pola makan yang baik sebanyak 57,2% dan tidak ada satupun peran keluarga dalam pemenuhan pola makan yang kurang (0%) peran keluarga dalam pemenuhan pola makan pada pasien gastritis menunjukkan sebagian memiliki peran keluarga kategori baik. Serta hasil penelitian dari Maita (2018) didapatkan peran keluarga dalam pemeriksaan kesehatan lansia dengan kategori baik (88,30%), peran keluarga dalam pemenuhan nutrisi lansia dengan kategori baik (98,94%), peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur lansia dengan kategori baik (91,94%) dan peran keluarga dengan kategori baik (95%) (Maita, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh analisa dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa seluruh anggota keluarga sudah mengetahui tentang penyakit gastritis dan makanan yang harus dihindari oleh lansia penderita gastritis.

Pada keluarga pertama tidak semua anggota keluarga berperan dalam mengatur pola makan anggota keluarga yang mengalamigastritis dikarenakan faktor pekerjaan. Pada keluarga pertama ayah berperan sebagai pencari nafkah dan pendorong, melindungi keluarganya sedangkan ibu berperan sebagai pendorong, mengatur dan menyediakan makanan, mengurus dan memperhatikan keluarganya dan pada keluarga kedua semua keluarga terutama ayah selain berperan sebagai pencari nafkah, pendorong, dan melindungi keluarga, ayah juga berperan dalam mengatur pola makan dan ibu berperan sangat dominan dalam mengatur pola makan anggota keluarga, sebagai pendorong, mengatur dan menyediakan makanan, mengurus dan memperhatikan keluarganya. yang mengalami gastritis. Terdapat faktor pendidikan dan pekerjaan yang mempengaruhi peran keluarga dalam mengatur pola makan anggota keluarga yang terkena gastritis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2013). *Mengenal dan Menanggulangi Penyakit Perut*. CV. Putra Setia.
- Andarmoyo, sulisty. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Asep Barkah, & Indah Agustiyani. (2021). Pengaruh Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Setu I. *JURNAL ANTARA KEPERAWATAN*,4(1),52–58.<https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v4i1.462>
- Astria Paramashanti, B. (2019). *Gizi bagi ibu dan anak*. Pustaka Baru Press.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. (2023). Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim.
- Chasanah, R. (2018). *Pengobatan dan Pencegahan Penyakit Pencernaan*. Sunda Kelapa Pustaka.
- Fariqhah, M. (2019). Gambaran Peran Keluarga Dalam Pemenuhan Pola Makan Pada Pasien Gastritis di Puskesmas Lamongan. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214130355>
- Fithra Dieny, F., Ayu Rahadiyanti, Ms., Nurmasari Widyastuti, M., Editor, Ms., Sandi Wijayanti, H., Oky Setiarso, Mg., & Zahra Maharani Latrobdiba, M. (2019). *Modul Gizi dan Kesehatan Lansia*.
- Guriti, I. (2020). Peran Keluarga Pada Perawatan Lansia. 12, 241–244.
- Harmoko. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Pelajar.
- Indah Tresna, N. (2022). Pola Makan yang Baik untuk Mencegah Kejadian Gastritis pada Remaja.
- Irianty, H., Hayati, R., & Suryanto, D. (2020). Kejadian Gastritis Berdasarkan Aspek Promosi Kesehatan Dan Pola Makan. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 251–258. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.343>
- Ivanovich Agusta. (2013). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor, Indonesia.
- Kartikasari, & Rahmawati, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pola Makan Sehat Pada Lansia di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. 6.
- Khoirunnisa, I., & Saparwati, M. (2020). The Food in People With Gastritis at Puskesmas Gunung Patih Working Area Semarang. 12.
- Kumar, V., Frcpath, M., & Abbas, A. (2019). *Buku Ajar Patologi Dasar (10th ed.)*. Elsevier Health Sciences.
- Maita, L. (2018). Peran Keluarga Terhadap Lansia di Puskesmas Rejosari. *Journal of Health Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.132>
- Mardalena, I. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Pustaka Baru.
- Meta Aprilia. (2008). *Analisis Pengembangan Sistem Informasi di Unit Medical Check Up RS. DR. H. Marzoeki Mahdi Bogor tahun 2008*. Universitas Indonesia Bogor.
- Miftahussurur, M., Anisa, Y., & I'tishom, R. (2021). *Buku Ajar Aspek Klinis Gastritis*.
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga : teori dan aplikasi praktik (Edisi I)*. PT. Refika Aditama.
- Nurhayati. (2010). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Gastritis*. Universitas Muhammadiyah Jakarta .
- Rhosma Dewi, S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Deepublish.
- Saparina, T., & Ratna, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Related Factors to Gastritrical Events In The Poasia Public Health Working Area In Kendari City. *MIRACLE Journal of Public Health*, 3(1).
- Setyaningsih, V., & Rejeki, H. (2021). Penerapan Terapi Rom Terhadap Perubahan Rentang Gerak Pada Klien Lansia Pasca Stroke. In *Seminar Nasional Kesehatan*.
- Siska, H. (2017). Gambaran Pola Makan Dalam Kejadian Gastritis Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:134498280>
- Susanto, tantut. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Edisi 2)*. Trans Info Media.
- Wahyudi, A., Halis, F., Kusuma, D., & Andinawati, M. (2018). Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras (Alkohol) Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun) di Asrama Putra. In *Nursing News (Vol. 3, Issue 1)*.